

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan verifikatif. Menurut Sekaran (2017:111) Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Metode ini digunakan Untuk menggambarkan Laba Bersih dan arus kas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017.

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian dengan menghasikan suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Metode Verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017 secara parsial maupun simultan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Sedangkan

menurut Sekaran (2017:77) Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Pada penelitian ini telah ditentukan dua variabel, yaitu variabel terikat atau dependen dan variabel bebas atau independen. Adapun variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2017:39). Sedangkan menurut Sekaran (2017:79) Variabel bebas adalah yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau secara negatif. Variabel Independen atau variabel bebas (X), pada penelitian ini adalah Laba Bersih.
2. Variabel Terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2017:39). Sedangkan menurut Sekaran (2017:77) Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel Dependen atau variabel terikat (Y), pada penelitian ini adalah Arus Kas.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel Independen, Laba Bersih (Wild, Subramanyam, dan Halsey 2010:25)	Laba bersih merupakan “laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak”. Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:25	Laba Bersih	Laba bersih = Seluruh Pendapatan – (Biaya operasi perusahaan + Biaya Non Operasi perusahaan + Pajak)	Rasio
Variabel Dependen, Arus Kas (PSAK No.2 2015)	Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku). PSAK No.2 (2009)	1. Aktivitas operasi 2. Aktivitas Investasi 3. Aktivitas Pendanaan	$AK = AK_{t+1}$	Rasio

3.3 Sumber Data dan Cara Penentuan Data Informasi

3.3.1 Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelian ini adalah :

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan untuk kepentingan studi berasal dari Laporan Keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2014 – 2017.

3.3.2 Cara Penentuan Data Informasi

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu 14 perusahaan.

Berikut ini daftar nama-nama perusahaan berdasarkan populasi :

Tabel 3.2

Populasi Perusahaan *Food and Beverages*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk
2.	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk
3.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
4.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
9.	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
10.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
11.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
12.	SKLT	PT. Sekar laut Tbk
13.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
14.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : www.sahamok.com

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011 :17) *purposive sampling* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan tahunan lengkap selama 4 (empat) tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 yang telah di audit.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.
4. Perusahaan selama tahun 2014 – 2017 perusahaan harus listing.
5. Perusahaan harus memiliki opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) selama tahun 2014-2017.

Tabel 3.3

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah populasi perusahaan	14
2	Perusahaan yang tidak mempunyai laporan keuangan tahunan lengkap	0
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian	4
4	Perusahaan yang tidak listing	0
5	Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	10

Berikut ini daftar nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel :

Tabel 3.4
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
8.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
9.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
10.	SKLT	PT. Sekar laut Tbk

Sumber : www.sahamok.com

Jumlah data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 10 perusahaan *food and beverage* dikalikan dengan 4 tahun dari 2014-2017 ($10 \times 4 = 40$). Maka dari itu data yang akan digunakan penulis adalah sebanyak 40 data sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yakni peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari website tertentu yang sesuai dengan keadaan perusahaan *food and beverages* yang akan diteliti, website tersebut bersumber www.idx.co.id yang merupakan website kumpulan data-data informasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, peneliti juga melakukan studi kepustakaan melalui buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran (2017:133) data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, selain peneliti yang melakukan studi saat ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari website yang bersumber www.idx.co.id merupakan website kumpulan data-data informasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga sumber-sumber lainnya. Data yang digunakan adalah Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan dari tahun 2014-2017.

3.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:206). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), tujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependennya berdistribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2016: 159).

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan

ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Terjadi tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011: 110). Jika waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (*data time series*). Sedangkan pada data *crosssection* (silang waktu) masalah autokorelasi jarang terjadi. Dalam suatu pengujian regresi dikatakan baik ketika bebas dari unsur autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (D-W). Menurut Sunyoto (2013:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$

3.5.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menghitung nilai koefisien regresi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat Arus Kas di masa mendatang

a : Konstanta

b : Koefisien regresi variabel bebas

X : Variabel bebas Laba Bersih

e : error

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis korelasi terdapat satu angka yang disebut koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat koefisien korelasi. Ghozali (2016:95) menerangkan bahwa koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil menyatakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Sudjana (2005) menentukan batas-batas koefisien determinasi sebagai berikut:

$$0 \leq r^2 \leq 1$$

1. Jika nilai $Kd (r^2) = 0$, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $Kd (r^2) = 1$, maka variasi (naik-turunnya) variabel dependen adalah 100 % dipengaruhi oleh variabel independen.
3. Jika nilai $Kd (r^2)$ berada di antara 0 sampai 1, maka besarnya pengaruh variabel independen adalah sesuai dengan nilai Kd itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu. Dalam penggunaannya koefisien determinasi dinyatakan dalam persen, sehingga setiap hasil yang diperoleh perlu dikalikan

dengan 100%. Hasilnya, diartikan sebagai variasi variabel yang satu disebabkan oleh perubahan variabel yang lainnya, tepatnya jika koefisien korelasi antara dua variabel X dan Y sama dengan r, maka 100% variasi variabel Y disebabkan oleh variasi dalam X (Sudjana, 2005:369).

3.5.5 Uji Hipotesis

a. Uji t atau Parsial

Uji signifikansi (Uji-t) digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan dependen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap) (Sugiyono, 2016:193). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.